

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kerbau merupakan jenis ternak yang mempunyai potensi untuk dikembangkan di pedesaan. Hal ini sehubungan dengan peran yang ditunjukkan ternak kerbau sebagai penghasil daging, susu dan sebagai tenaga kerja. Berdasarkan perkembangan peternakan dewasa, perkembangan akan produksi kerbau semakin meningkat setiap tahunnya terutama kerbau perah. Pada tahun 2019 rata rata produksi susu mencapai 105 370,86 l, di tahun 2020 meningkat menjadi 107 481,19 l dan pada tahun 2021 meningkat kembali menjadi 219 801,43 l (BPS, 2021). Apalagi saat ini kebutuhan susu produksi dalam negeri terus meningkat sehingga tingginya kesadaran masyarakat terhadap manfaat susu bagi kesehatan. Mengingat masih kurangnya produksi susu sapi dalam negeri, maka susu kerbau dapat dijadikan alternatif selain susu sapi.

Kerbau Murrah bukan hanya diharapkan susunya tetapi ada lagi hasil lain yang tidak kurang seperti daging, tenaga, kulit, tulang, tanduk dan kotoran yang semuanya mempunyai nilai ekonomis. Permintaan susu jauh lebih besar dari pada ketersediaan produksi susu dalam negeri. Kebutuhan susu di Indonesia saat ini mencapai 4,3 juta ton per tahun dan kontribusi susu dalam negeri terhadap kebutuhan susu nasional baru sekitar 22,7%, sisanya masih dipenuhi dari impor (Kementerian Pertanian, 2020). Untuk memenuhi kebutuhan susu dalam negeri, pemerintah selalu berusaha meningkatkan produksi susu salah satunya dengan cara peningkatan populasi kerbau perah.

Kerbau Murrah adalah salah satu kerbau yang berasal dari Ultra Pradesh Barah, Delhi, Haryana di India dan Pakistan. Kerbau Murrah salah satu kerbau

perah yang banyak ditenakkan di Indonesia khususnya daerah Sumatera Utara. Kerbau Murrah mampu memproduksi susu rata-rata 3500-4000 lbs setiap laktasi dan hasil seleksi yang baik mampu menghasilkan susu sebanyak 5000-7000 lbs setiap laktasinya. Kerbau Murrah mampu memproduksi susu dalam masa laktasi 9-10 bulan. Di Indonesia, seekor kerbau Murrah mampu menghasilkan susu 6-8 liter/hari karena memang dipelihara untuk diambil susunya (Ditjen PKH, 2020).

Produksi susu dipengaruhi oleh faktor genetik, pakan, lingkungan, dan pola pemeliharaan yang mencakup sistem pemeliharaan dan pemberian pakan. Pakan merupakan faktor paling penting untuk meningkatkan produksi susu karena pakan merupakan sumber energi. Produksi susu kerbau juga disebabkan oleh faktor pakan yang berkualitas rendah, ketersediaanya yang terbatas dan manajemen pemeliharaannya masih tradisional yang belum mengarah kepada perbaikan mutu genetik dan penanganannya belum tersentuh teknologi sehingga masih belum mementingkan produksi terutama susu. Pakan yang diberikan di Peternakan Sumber Ternak Abadi adalah pakan campuran seperti ampas singkong, ampas kelapa, kulit singkong dan tambahan mineral yang dicampur kemudian diberikan ke kerbau Murrah serta hijauan rumput yang didapatkan pada pastura di perkebunan sawit. Produksi susu kerbau Murrah di Peternakan Sumber Ternak Abadi sangat baik karena produksi susu setiap harinya mampu memproduksi kurang lebih 6-8 liter/ekor itu tidak terlepas dari pemberian pakannya yang cukup baik serta manajemen pemeliharaan, perbaikan mutu genetik dan penanganan yang tersentuh teknologi. Perbaikan aspek pemeliharaan kerbau menjadi prioritas utama untuk meningkatkan produktivitasnya, karena salah satu aspek yang sangat penting untuk meningkatkan produktivitas ternak.

Aspek teknis pemeliharaan adalah keterampilan dan pengetahuan peternak tentang pemilihan bibit dan reproduksi, pakan dan air minum, tata laksana pengelolaan, kandang dan peralatan, dan kesehatan ternak (FAO, 2011).

Dalam upaya meningkatkan tata laksana pemeliharaan telah dibuat suatu program panca usaha ternak yang meliputi bibit yang baik dan unggul, perbaikan kualitas dan kuantitas makanan, menerapkan tatalaksana pemeliharaan yang baik dan sehat, penataan kandang yang baik, dan penjagaan kesehatan ternak. Untuk mengevaluasi program ini, FAO telah menerbitkan suatu pedoman mengenai penerapan aspek teknis peternakan dengan memberikan nilai untuk setiap aspek panca usaha ternak yang merupakan kunci keberhasilan peternakan itu sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian Jannah (2018) di peternakan kerbau Murrah Sumber Ternak Abadi Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang menggunakan ransum terdiri dari hijauan, bungkil kelapa sawit dan ampas singkong hasil produksi susu yang didapatkan adalah rata-rata produksi susu 3,54 kg/ekor/hari, produksi susu 305 hari sebesar 1.080,72 kg/ekor/laktasi dan produksi susu 7% FCM sebesar 417,60 kg/ekor/laktasi. Kemudian pengetahuan tentang aspek teknis pemeliharaan memperoleh skor 75% yang dikategorikan sedang. Berdasarkan hasil observasi peneliti saat ini di peternakan tersebut sudah menggunakan ransum yang terdiri dari hijauan, bungkil kelapa sawit, kulit singkong, ampas singkong, ampas kelapa dan tambahan mineral. Menurut Siregar (2001) menyatakan jenis pakan yang diberikan pada ternak perah dapat mempengaruhi produksi dan kualitas susu, serta dapat berpengaruh terhadap kesehatan ternak perah. Oleh karena itu perlu dikaji lebih lanjut pengaruh pemberian ransum terhadap produksi dan kualitas susu.

Potensi peternakan di Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang cukup besar tetapi belum dikelola dengan baik. Populasi ternak kerbau di Kecamatan Pagar Merbau pada tahun 2021 sebanyak 1240 ekor (BPS Deli Serdang, 2022). Ternak yang banyak dipelihara ternak kerbau tipe perah yaitu Murrah, salah satunya yaitu Peternakan Sumber Ternak Abadi. Peternakan Sumber Ternak Abadi memelihara kerbau jenis Murrah sebanyak 93 ekor terdiri dari anakan 40 ekor, Dara 10 ekor, Jantan 3 ekor dan kerbau laktasi yang nantinya akan diteliti 40 ekor. Peternakan Sumber Ternak Abadi adalah salah satu peternakan kerbau Murrah di Kecamatan Pagar Merbau yang sangat mementingkan produktivitasnya terutama produksi susunya. Perbaikan aspek pemeliharaan menjadi prioritas utama untuk meningkatkan produktivitas.

Berdasarkan uraian diatas dilakukan penelitian dengan judul **“Produksi Susu dan Penerapan Aspek Teknis Pemeliharaan Kerbau Murrah di Peternakan Sumber Ternak Abadi Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana produksi susu kerbau Murrah di Peternakan Sumber Ternak Abadi Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang?
2. Bagaimana penerapan aspek teknis pemeliharaan kerbau Murrah di Peternakan Sumber Ternak Abadi Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui produksi susu kerbau Murrah di Peternakan Sumber Ternak Abadi Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang.

2. Untuk mengetahui penerapan aspek teknis pemeliharaan kerbau Murrah di Peternakan Sumber Ternak Abadi Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini untuk menambah informasi yang dapat dipergunakan oleh masyarakat secara luas tentang produksi susu dan penerapan aspek teknis pemeliharaan khususnya dalam pengembangan kerbau Murrah di Peternakan Sumber Ternak Abadi Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang.

